

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun secara empiris dari hasil penelitian tentang **“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMK NU Tulungagung”**, maka didapati kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama Islam dapat dijadikan sebagai landasan pembinaan akhlak siswa, dengan adanya skill yang dimiliki oleh guru, yaitu: 1) Kompetensi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) Kompetensi dalam melaksanakan proses belajar yang tertuang pada kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran agar sesuai dengan perencanaan dengan acuan mengenal karakter siswa, 3) kompetensi dalam menerapkan strategi pembelajaran dan mengelola kelas agar menjadi menarik, 4) serta, kompetensi melaksanakan penilaian pembelajaran untuk mengukur keberhasilan dari perencanaan yang dibuat.
2. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam mampu menjadi landasan pembinaan akhlak siswa dengan adanya kemampuan yang dimiliki oleh guru diantaranya: 1) Disiplin terhadap waktu ketika mengajar, mentaati tata tertib yang berlaku di madrasah, 2) Sikap keteladanan yang di tunjukkan oleh guru melalui ikut serta dalam

kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, berpenampilan rapi dan sopan, 3) Sikap tanggung jawab berupa menjalankan pengajaran sesuai dengan tugasnya, bertanggung jawab dalam tugasnya sebagai guru.

3. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan landasan dalam membina akhlak siswa, dengan adanya kemampuan yang dimiliki guru yaitu: 1) Penguasaan materi yang meliputi mengetahui bab dan sub bab, 2) Terampil dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik, yang dituangkan dalam kegiatan pendampingan mengaji rutin, 3) Ketuntasan dalam penyampaian materi dilihat dari keberhasilan siswa dalam mencapai nilai KKM dengan batasan minimum 90, 4) serta adanya upaya peningkatan kompetensi profesionalisme guru baik melalui diklat guru PAI, upaya sharing guru sejawat, dan upaya guru dalam memaksimalkan sumber-sumber ajar yang ada.
4. Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadi landasan pembinaan akhlak siswa dengan adanya kemampuan guru dalam berkomunikasi antar tenaga pendidik, siswa, wali murid, dan masyarakat. Bentuk komunikasi yang baik terwujud dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat menjalin kerekatan komunikasi, diantaranya: a) komunikasi antara guru dengan murid melalui kegiatan di kelas maupun diluar kelas / ekstrakurikuler. b) komunikasi guru dengan wali melalui pertemuan rapat semester. c) komunikasi dengan sesama pendidik melalui pertemuan bulanan di lembaga, kegiatan anjangsana,

perkumpulan guru se KKM. d) komunikasi guru dengan masyarakat melalui kegiatan bakti sosial, kegiatan *dies natalis* sekolah dan pembagian daging qurban.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah, khususnya kepala sekolah di SMK NU Tulungagung. Salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam tataran lembaga pendidikan, dengan adanya penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat lebih konsen dalam upaya-upaya pengambilan kebijakan dalam rangka peningkatan kompetensi guru yang nantinya pembinaan akhlak terhadap siswa dapat lebih ditingkatkan lagi.

2. Kepada Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan referensi tentang kompetensi-kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh guru. Kemudian dapat menjadi kebijakan bagi madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru khususnya dalam pembinaan akhlak siswa ataupun yang lainnya.

3. Kepada siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, siswa menjadi lebih memahami betapa pentingnya upaya pembinaan akhlak. Mampu

mengikuti segala tahapan belajar dan pembelajaran di kelas dengan baik. Sehingga nantinya dengan adanya kerjasama dari pihak siswa upaya yang dilakukan oleh lembaga sekolah dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan dari pendidikan sendiri.

4. Kepada peneliti selanjutnya.

Penelitian ini masih kurang dari sempurna dan masih banyak kekurangan, sehingga kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini lebih mendalam, dan kedepannya dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan.